

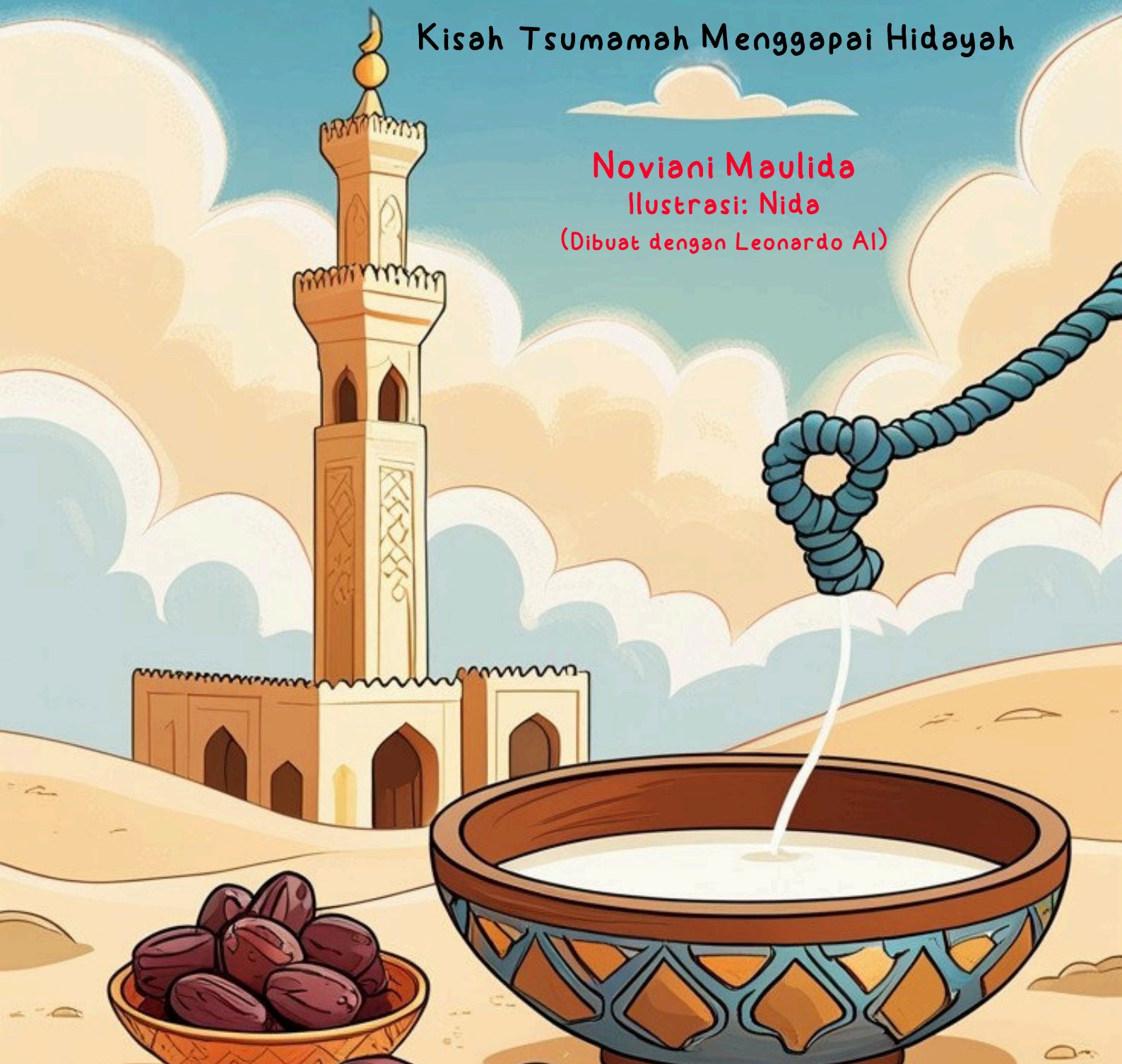
# Tawanan Masjid

Kisah Tsumamah Menggapai Hidayah

Noviani Maulida

Ilustrasi: Nida

(Dibuat dengan Leonardo AI)



بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي  
حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ  
إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus pasukan ke Najd. Pasukan tersebut datang dengan membawa seorang laki-laki dari Bani Hanifah, yakni Tsumamah bin Utsal. Mereka lantas mengikatnya pada salah satu tiang masjid. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemuinya dan bertanya, "Apa yang kau miliki wahai Tsumamah?" (HR. Bukhari No. 4372)

Pascaperang Ahzab (disebut juga dengan Perang Khandaq), Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengirimkan pasukan ke berbagai penjuru Jazirah Arab untuk memperluas wilayah Islam. Beliau menulis surat yang berisi ajakan untuk masuk Islam kepada raja-raja Arab. Di antara pemimpin Arab yang mendapatkan kiriman surat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah Tsumamah bin Utsal.



Teman-teman, apakah kalian tahu siapakah Tsumamah bin Utsal?

Tsumamah bin Utsal adalah seorang pembesar kabilah Bani Hanifah dari Yamamah. Yamamah terletak di bagian tengah Jazirah Arab dan beribu kota di Hajar yang sekarang menjadi kota Riyadh, ibu kota Arab Saudi.



Betapa geramnya Tsumamah tatkala menerima surat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Keangkuhannya membuatnya menolak kebenaran dakwah Islam. Bahkan, Tsumamah berencana untuk membunuh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan



menghentikan dakwah beliau. Akan tetapi, Allah berkehendak menyelamatkan Rasul-Nya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lolos dari rencana jahat Tsumamah. Namun, qadarullah, Tsumamah berhasil menangkap dan membunuh beberapa orang sahabat.



Beberapa waktu setelah peristiwa tersebut, Tsumamah bermaksud untuk menunaikan umrah ke Makkah. Mungkin di antara teman-teman ada yang bingung nih, Tsumamah kan memusuhi Islam tetapi kok dia melaksanakan umrah ke Makkah? Jangan dibayangkan umrahnya Tsumamah seperti umrahnya umat Islam, ya, teman-teman. Umrah yang dilakukan oleh Tsumamah dan orang-orang musyrikin Arab kala itu mengikuti tradisi jahiliyah dan tercampuri kemusyrikan.

Saat sedang dalam perjalanan menuju Makkah, Tsumamah ditangkap oleh sepasukan sahabat yang juga sedang dalam perjalanan pulang dari Najd menuju Madinah. Tsumamah pun dibawa ke Madinah dan diikat di salah satu tiang masjid



Nabawi. Kala itu, kaum muslimin biasanya menempatkan para tawanan di masjid atau di rumah-rumah para sahabat, bukan di dalam penjara khusus. Hal ini



d i l a k u k a n  
supaya para  
tawanan dapat  
menyaksikan  
k e i n d a h a n  
akhlak dan  
muamalah kaum  
m u s l i m i n  
s e h i n g g a  
diharapkan bisa

membuka hati mereka untuk menerima kebenaran Islam.

Selanjutnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pergi ke masjid dan melihat Tsumamah terikat pada tiang masjid. Beliau memerintahkan para sahabat untuk memperlakukan Tsumamah dengan baik. Bahkan, beliau menyuruh keluarganya untuk menghidangkan makanan lezat dan memeras susu unta untuk Tsumamah setiap harinya.





Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam  
bersabda,

مَا عِنْدَكَ يَا تُمْامَةُ

"Apa yang kamu miliki, wahai Tsumamah?"

Tsumamah menjawab,

عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ

"Aku memiliki kebaikan, wahai Muhammad."



إِنْ تَقْتُلْنِي تَقْتُلْ ذَا دَمٍ

"Jika engkau membunuhku, maka engkau membunuh sang pemilik darah (yang terhormat)."

Maksudnya, Tsumamah mempunyai kedudukan yang tinggi karena dia adalah pemimpin Bani Hanifah. Bani Hanifah merupakan kabilah yang besar di Yamamah. Jika Tsumamah terbunuh, maka pastilah Bani Hanifah akan membalas dendam.



وَإِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ

"Sekiranya engkau membebaskanku, berarti engkau membebaskan orang yang tahu berterima kasih," lanjut Tsumamah.

Yakni jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membebaskannya begitu saja, tentu Tsumamah akan berhutang budi dan berjanji membalas kebaikan Rasulullah.

Kemudian Tsumamah memberikan penawaran,

وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ

"Kalaupun engkau menginginkan harta, maka mintalah semaumu, niscaya akan kuberi."

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berlalu meninggalkan Tsumamah. Keesokan harinya, beliau kembali m e n d a t a n g i Tsumamah dan menanyakan hal yang sama, "Apa yang kamu miliki, wahai



Tsumamah?"

Tsumamah menjawab, "Seperti yang telah aku sampaikan kepadamu kemarin. Jika engkau membebaskanku, maka engkau membebaskan



orang yang tahu berterima kasih. Jika engkau membunuhku, maka engkau membunuh sang pemilik darah. Adapun jika engkau menginginkan harta, maka mintalah semaumu pasti akan kuberi."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun kembali meninggalkan Tsumamah. Pada hari ketiga, beliau kembali menemui Tsumamah dan memberikan pertanyaan yang sama. Begitu juga dengan Tsumamah, dia memberikan jawaban yang sama seperti hari sebelumnya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lantas memutuskan untuk membebaskan Tsumamah, dengan harapan agar Tsumamah tertarik masuk Islam. Disebabkan Tsumamah adalah pemimpin Yamamah,

maka diharapkan dapat mengajak kaumnya untuk turut masuk Islam.

"L e p a s k a n l a h Tsumamah!" sabda beliau kepada para sahabat. Lalu para

sahabat pun melepaskan ikatan Tsumamah dan membebaskannya.



Sesaat setelah dibebaskan, Tsumamah bergegas menuju ke sebuah sumber air di kebun kurma dekat masjid. Selanjutnya, Tsumamah mandi di sana lalu kembali ke masjid menemui

Rasulullah dan para sahabat yang masih berada di dalam masjid. Hmm... kira-kira Tsumamah mau apa, ya, teman-teman? Dia sudah dibebaskan tetapi malah kembali lagi ke tempatnya ditahan, alih-alih kembali ke daerah asalnya.

Ternyata, Tsumamah hendak masuk Islam! Dia lantas bersyahadat di hadapan kaum muslimin,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."



Tsumamah  
berkata  
kepada Nabi  
Muhammad  
shallallahu  
'alaihi  
wasallam,  
"Wahai  
Muhammad,  
demi Allah,





dulu tidak ada wajah yang paling kubenci di muka bumi ini selain wajahmu. Namun, kini wajahmulah yang paling aku cintai. Demi Allah, dahulu tidak ada agama yang paling aku benci selain agamamu, tetapi sekarang agamamulah yang paling aku cintai. Demi Allah, dahulu tidak ada negeri yang paling kubenci selain negerimu, tetapi kini negerimu menjadi negeri yang paling kucintai. Sesungguhnya pasukanmu menangkapku saat aku hendak melaksanakan umrah. Sekarang, bagaimana menurutmu?"

MasyaAllah, ternyata keputusan Rasulullah membebaskan Tsumamah tanpa syarat membuahkan hidayah baginya. Tiga hari lamanya diikat di masjid rupanya membawa pengaruh besar bagi Tsumamah. Selama ditawan, dia melihat langsung bagaimana bagusnya akhlak dan muamalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat radhiyallahu 'anhum. Tsumamah merasakan kebaikan dan pelayanan kaum muslimin terhadapnya meskipun dia berstatus sebagai tawanan. Dia memperhatikan bagaimana



ibadah kaum muslimin, barisan shalat berjamaah mereka, serta lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau menjadi imam shalat. Dia

menyaksikan sendiri keluhuran Islam yang selama ini dibencinya, ternyata sangatlah berbeda dari prasangkanya selama ini.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lantas

memberinya kabar gembira bahwa dosa-dosanya yang dahulu ketika dia masih kafir telah terhapus setelah masuk Islam. Beliau menyuruh Tsumamah untuk tetap melaksanakan umrahnya dan



mengajarinya tata cara umrah yang sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya, Tsumamah meneruskan perjalanannya menuju Makkah untuk umrah. Sesampainya di Makkah, Tsumamah dengan lantang bertalbiyah sesuai yang diajarkan Rasulullah. Tahukah, teman-teman? Tsumamah menjadi sahabat pertama yang masuk ke Makkah dengan bertalbiyah, bahkan dengan kondisi baru masuk Islam. Padahal, waktu itu kaum musyrikin Quraisy menghalangi kaum muslimin untuk masuk ke Makkah sehingga tidak bisa melaksanakan umrah.

Mendengar suara talbiyah Tsumamah, penduduk Makkah bergegas menemuinya dengan penuh kemarahan. "Apakah engkau telah murtad?" tanya mereka. Tsumamah menjawab, "Tidak, tetapi aku telah masuk Islam bersama Muhammad!"

"Demi Allah, kalian tidak akan mendapatkan kiriman sebiji gandum pun dari Yamamah sampai kalian memperoleh izin dari Rasulullah!" ujar Tsumamah. Kala itu, Yamamah adalah pemasok utama gandum untuk Makkah. Kaum Quraisy pun kelabakan tak berkutik menghadapi ancaman Tsumamah. Mereka lalu membiarkan Tsumamah menunaikan umrahnya.



Selesai umrah, Tsumamah kembali ke Yamamah dan mengajak kaumnya untuk masuk Islam dan memboikot kaum Quraisy. Kaumnya pun mematuhi perintah Tsumamah dan berbondong-bondong

masuk Islam.  
Tsumamah tetap  
berpegang teguh  
dengan Islam  
hingga akhir  
h a y a t n y a .  
B a h k a n ,  
T s u m a m a h  
menentang keras  
seorang nabi  
palsu di  
Yamamah dari  
kabilahnya sendiri  
(Bani Hanifah)



yaitu Musailamah Al-Kadzab, serta  
memperingatkan kaumnya agar tidak mengikuti  
Musailamah. Beliau juga ikut memerangi orang-  
orang yang murtad setelah wafatnya Rasulullah  
shallallahu 'alaihi wasallam.



## Faedah kisah:

Teladan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam memperlakukan tawanan yaitu menempatkan mereka di tempat yang baik (masjid dan rumah para sahabat) serta memberikan makanan dan minuman yang baik pula.

Dalam Islam, para tawanan harus diperlakukan dengan baik dan tidak boleh menyiksa mereka.

Akhlak mulia dapat membuat seorang musuh menerima kebenaran Islam.

Seorang muslim harus berbuat baik dan lemah lembut kepada sesama, bahkan terhadap orang yang tidak menyukai kita.

Kita harus berusaha menepati janji dan membalas kebaikan orang lain.

Bolehnya memboikot orang-orang kafir yang memusuhi Islam.